

## DESAIN DASHBOARD KINERJA YANG EFEKTIF BAGI PERGURUAN TINGGI

Lisa Mardiono & Eric Wibisono

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Surabaya

Jl. Raya Kalirungkut Surabaya 60293

e-mail : lmardiono@ubaya.ac.id

### Abstrak

*Pengukuran kinerja saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas setiap organisasi. Baik organisasi manufaktur/jasa/non-profit, semuanya memerlukan sistem pengukuran kinerja sebagai acuan dalam menilai arah gerak organisasi apakah masih sesuai dengan cita-cita yang digariskan dalam visi dan misinya. Berbagai model pengukuran kinerja telah banyak dikembangkan, salah satu yang menonjol adalah Balanced Scorecard (BSC). Perkembangan BSC memperluas aplikasinya tidak hanya pada sektor profit tetapi juga non-profit, termasuk pendidikan. Banyak pihak memberi apresiasi pada BSC, namun kegagalan penerapan BSC juga tidak terhitung sedikit. Dari kajian penelitian terdahulu, disimpulkan faktor penting yang menjadi kunci sukses/gagal penerapan BSC adalah komitmen dan komunikasi. Salah satu alat komunikasi kinerja adalah laporan dashboard kinerja. Tetapi fakta menunjukkan banyak terjadi kesalahan dalam desainnya. Penelitian ini mengambil ruang lingkup spesifik yang belum banyak dieksplorasi yaitu sektor pendidikan dan bertujuan menghasilkan formulasi desain dashboard kinerja yang efektif bagi perguruan tinggi. Lima institusi terlibat dalam tahap pengumpulan data dan mewakili baik perguruan tinggi negeri (PTN) maupun swasta (PTS). Prioritas target responden adalah pejabat berwenang pada unit penjaminan mutu (quality assurance) mempertimbangkan akses dan kedekatan mereka pada data-data kinerja perguruan tinggi. Prioritas berikutnya adalah pimpinan unit akademik yaitu dekan atau ketua jurusan untuk memberi penekanan pada tingkat kepentingan data akademik yang lebih penting daripada data-data administratif. Hasil pengumpulan data menunjukkan orientasi yang cukup kuat ke arah borang akreditasi, sehingga dashboard kinerja dirancang dengan memperhatikan beberapa indikator penting borang akreditasi.*

*Kata kunci: pengukuran kinerja, dashboard kinerja, perguruan tinggi*

### Pendahuluan

Pengukuran kinerja saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas setiap organisasi. Baik organisasi manufaktur/jasa/non-profit, semuanya memerlukan sistem pengukuran kinerja sebagai acuan dalam menilai arah gerak organisasi apakah masih sesuai dengan cita-cita yang digariskan dalam visi dan misinya. Berbagai model pengukuran kinerja telah banyak dikembangkan, salah satu yang menonjol adalah Balanced Scorecard (BSC) yang dikonsepsikan Kaplan dan Norton (1996). Perkembangan BSC memperluas aplikasinya tidak hanya pada sektor profit tetapi juga non-profit (Niven, 2008), termasuk di antaranya sektor pendidikan. Dalam sektor ini, perspektif finansial bukan lagi merupakan perspektif utama, tetapi digantikan oleh perspektif lainnya, umumnya yaitu *stakeholder*. Perbedaan sektor yang ditemui pada aplikasi BSC menghasilkan temuan yang menarik: pada sektor profit, jarang ditemukan penerapan BSC yang mengubah struktur empat perspektif orisinal (finansial, pelanggan, proses bisnis internal, dan belajar dan bertumbuh) dari Kaplan dan Norton; sedangkan pada sektor non-profit, terutama disebabkan minimnya referensi maupun laporan aplikasi, perubahan perspektif baik nama maupun hubungan sebab-akibatnya sering dilakukan (Wibisono, 2010). Hal ini wajar mengingat memang tidak mungkin menggunakan logika penyusunan perspektif seperti halnya pada organisasi profit.

Sektor pendidikan sebagai salah satu bentuk organisasi non-profit (karena pada umumnya berbadan hukum Yayasan), merupakan contoh menarik dalam aplikasi BSC. Selain karena variasi perspektif, minimnya kajian di sektor ini membuka ruang luas bagi penelitian dan penerapannya. Aspek pemodelan sistem maupun teknik pengukuran kinerja pada domain ini